

## **ABSTRAK**

*Salah satu elemen penting yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah kota adalah ruang publik. Salah satu ruang publik yang seringkali dimiliki oleh suatu kota adalah square atau alun-alun. Menurut Permen PU No. 5 Tahun 2008, alun-alun termasuk kedalam ruang terbuka publik yang memiliki fungsi ekologi dimana salah satu tujuannya adalah berkontribusi dalam pertumbuhan lingkungan yang sehat. Kota Semarang merupakan salah satu kota yang memiliki alun-alun dengan perkembangan yang cukup dinamis. Selepas kebakaran besar yang melanda Pasar Johar, Pemerintah Kota Semarang memutuskan untuk merevitalisasi Kawasan Alun-alun Kota Semarang. Munculnya kembali Aloon-aloon Masjid Agung Semarang ini ternyata juga memicu berbagai animo masyarakat untuk berkegiatan disekitarnya. Lokasi alun-alun yang berdekatan dengan berbagai pusat ekonomi menyebabkan munculnya aktivitas bongkar muat pada kawasan alun-alun. Lahan parkir yang kurang memadai memicu parkir liar di sekitar alun-alun. Hal ini berakibat bertambahnya kegiatan pada Aloon-aloon Masjid Agung Semarang yang dapat menyebabkan perubahan kualitas ruang publik dan akhirnya tidak dapat memberikan kepuasan bagi pengunjung. Berdasarkan permasalahan yang timbul di Aloon-aloon Masjid Agung Semarang tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kepuasan masyarakat terhadap kinerja Aloon-aloon Masjid Agung Semarang sebagai ruang terbuka publik. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis statistik deskriptif menggunakan alat analisis Service Quality, Customer Satisfication Index, dan Important Performance Analysis. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa masih terdapat kesenjangan antara persepsi dan preferensi pengguna terhadap keberlanjutan ekologi Aloon-aloon Masjid Agung Semarang. Hal ini dapat terjadi karena persepsi yang saat ini dirasakan masyarakat masih lebih rendah dibandingkan preferensi yang diinginkan. Secara keseluruhan pula hasil kepuasan pengguna berdasarkan analisis CSI menunjukkan tingkat kepuasan pengguna terhadap keberlanjutan ekologi berada pada angka 65,87% dimana angka tersebut termasuk kedalam kategori cukup puas. Berdasarkan persepsi dan preferensi pengguna pula, disusun arahan keberlanjutan ekologi Aloon-aloon Masjid Agung Semarang dimana aspek lingkungan fisik menjadi prioritas, aspek vegetasi menjadi aspek yang perlu dipertahankan kondisinya, dan aspek iklim menjadi prioritas rendah. Secara garis besar keberlanjutan ekologi pada Aloon-aloon Masjid Agung Semarang masih perlu ditingkatkan kembali agar kepuasan masyarakat yang berada pada kategori cukup puas dapat meningkat menjadi sangat puas sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat Kota Semarang menjadi lebih baik.*

**Kata Kunci:** ruang publik, alun-alun, keberlanjutan, ekologi, kepuasan pengguna.